

## Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 27 Ampenan

**Baiq Masnun, S.Pd,**  
Kepala SD Negeri 27 Ampenan

Abstrak; Rendahnya kompetensi Guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya apakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas semester satu tahun 2016/2017 di SD Negeri 27 Ampenan . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$ , 2) hasil akhir  $> 85\%$  dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata  $\geq 75,00$  (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,50), observasi guru rata-rata (3,67) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (68,83). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (4,50) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,67) dengan prosentase ketercapaian (83,33%) dan hasil supervisi akademik di sasaran (guru bahasa inggris) rata-rata nilai (89,35) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi Guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : Supervisi akademis – kompetensi Guru

### PENDAHULUAN

Supervisi akademik sebenarnya sudah biasa dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, namun biasanya kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas hanya formalitas saja, tidak pernah ditindak lanjuti secara serius, prinsipnya ketika ada pengawas sekolah bertanya sudah ada bukti fisiknya. Anggapan yang demikian tidaklah bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sebagai sosok guru yang profesional dalam bidang pembelajaran di kelas senyatanya.

Guru yang profesional senantiasa berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dalam penyusunan perangkat pembelajaran dari menyusun program tahunan (Prota), program semesteran (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisa ulangan harian, program perbaikan dan pengayaan, dan penyusunan perangkat evaluasi/penilaian.

Supervisi yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan/kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya dengan mengedepankan model pembelajaran yang mengarah pada kegiatan peserta didik

aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan sistem pembelajaran ini guru dituntut untuk bisa merubah mindset dari pola pembelajaran yang mengarah ke guru sentris ke peserta didik aktif dan mengoptimalkan keterlibatan peserta didik berdasarkan pengalaman belajarnya sehingga motivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Permasalahan nyata yang terjadi di SD Negeri 27 Ampenan pada tahun pelajaran 2016/2017 sebelum diadakan penelitian adalah: 1) terjadinya miss komunikasi antara sekolah dengan masyarakat di sekitarnya, 2) terjadinya kompetensi kurang sehat dengan kepopuleran sekolah di sekitarnya, 3) rendahnya komitmen guru terhadap tugas pokoknya yaitu dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, 4) rendahnya intelegensi peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan 5) kurangnya komunikasi dan interaksi antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Dari ke-5 (lima) kondisi diatas di SD Negeri 27 Ampenan yang sangat dekat dan erat dengan meningkatnya minat dari masyarakat dan minat belajar peserta didik adalah: a) rendahnya komitmen guru terhadap tugas pokoknya yaitu dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan b) rendahnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Berdasarkan pemantauan awal dari peneliti hal tersebut disebabkan karena: 1) kurang komunikasinya antara guru dan kepala sekolah, 2) kurang pedulinya guru dalam proses pembelajaran di kelas, 3) guru dalam mengajar cenderung menggunakan metode yang tradisional dan monoton yaitu ceramah, pemberian tugas dan memberikan pekerjaan rumah (PR) yang kurang terkontrol.

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh Kepala SD Negeri 27 Ampenan dalam upaya mengembalikan citra sekolah dengan masyarakat serta mengubah mindset guru dalam proses pembelajaran yang cenderung mengarah

ke guru sentris. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas. Ada beberapa alasan peneliti memilih alternatif dengan melaksanakan supervisi akademik bagi guru kelas di SD Negeri 27 Ampenan pada Semester Satu tahun pelajaran 2016/2017 yaitu: 1) guru yang biasanya mengajar tanpa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena akan disupervisi akhirnya membuat RPP, 2) guru yang biasanya mengajar dengan ceramah dan penugasan tak terkontrol akan berubah untuk mengajar kearah peserta didik aktif sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, 3) guru termotivasi untuk bisa merubah mindset khususnya cara mengajar yang mengedepankan bagaimana agar peserta didik lebih aktif belajar sehingga motivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Untuk meyakini bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 27 Ampenan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dipandang perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SD Negeri 27 Ampenan”. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, upaya meningkatkan kompetensi guru kelas semester satu tahun Pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 27 Ampenan.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **KONSEP SUPERVISI AKADEMIK**

Salah satu tugas Kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan

menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2)

membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007 dalam [https://www.academia.edu/6747/supervisi\\_akademik\\_oleh\\_kepala\\_sekolah](https://www.academia.edu/6747/supervisi_akademik_oleh_kepala_sekolah))). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

### PERENCANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK

Salah satu tugas Kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar Kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan Kepalaan akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga

harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Seorang Kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervise.

### **TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK**

Satu di antara tugas Kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961). Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

### **KOMPETENSI GURU**

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibad personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, di ukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan

dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 27 Ampenan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

### Kerangka Konseptual

Adapun hubungan antara variabel harapan dan variabel tindakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Adapun hubungan antara variabel harapan dan variabel tindakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: variabel harapan yaitu Meningkatnya Kompetensi Guru Kelas dan variabel tindakan adalah Pendekatan, Strategi, Metode yang digunakan.

### PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Ampenan dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas.

Jenis Tindakan dan dampak yang diharapkan

- Jenis Tindakan : supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya
- Dampak yang diharapkan : meningkatkan kompetensi pedagogik

guru kelas SD Negeri 27 Ampenan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

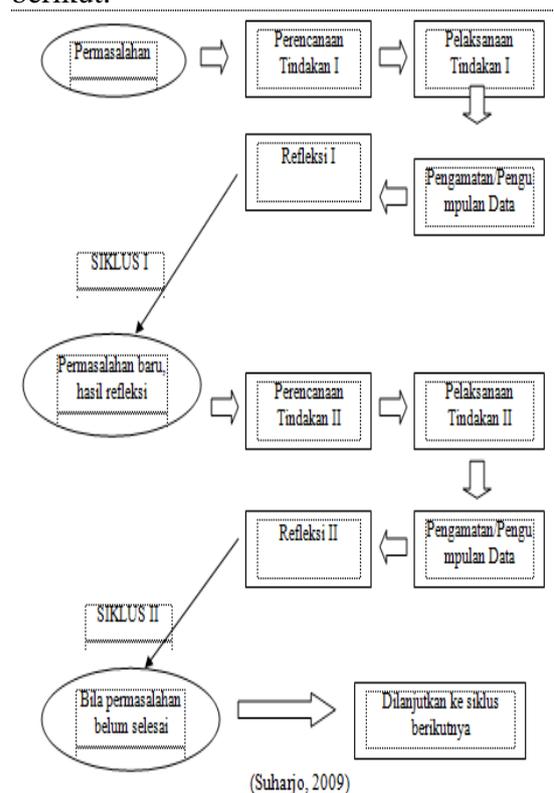
### Perencanaan Tindakan

#### Jenis tindakan yang dilakukan

- Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai KTSP

### Skenario Supervisi Akademik

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas

pembimbing selaku observers, 2) Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti, 3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### **Evaluasi dan Refleksi Tindakan**

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **SIKLUS TINDAKAN**

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama semua peserta di kumpulkan di salah satu ruangan SD Negeri 27 Ampenan untuk mendapatkan penjelasan tata cara mengajar yang baik dan benar, sedangkan pertemuan kedua peneliti mengamati secara langsung tata cara mengajar dikelas secara bergiliran dalam waktu yang berbeda. Siklus kedua, kegiatannya masih mengacu pada tindakan siklus I hanya lebih dioptimalkan. Jika pada siklus II ini indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan, tetapi jika belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **SIKLUS I**

### **Tahap I : Perencanaan Tindakan**

- Menyusun materi tentang supervisi akademik
- Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
- Menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

### **Tahap II : Pelaksanaan Tindakan**

- a) Kegiatan pendampingan
  - Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
  - Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
  - Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
  - Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
  - Memberikan penguatan/reward
  - Memberikan tugas individual
- b) Kegiatan supervisi akademik  
Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

### **Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data**

- Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
- Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
- Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

### **Tahap IV : Refleksi**

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.

- Rencana tindak lanjut

## SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

## HASIL PENELITIAN

### SIKLUS I

#### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik, **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

#### Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,67 dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,83.

#### Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

## SIKLUS II

#### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

#### Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,67 dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,35.

#### Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

## PEMBAHASAN

### SIKLUS I

#### Tahap Perencanaan

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan pada penelitian ini diantaranya dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, persiapan skenario tindakan selama pendampingan, penyusunan

instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas, dan menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran. Setelah berkonsultasi kepada pembimbing kendala yang dihadapi dapat diatasi dan kegiatan dapat berjalan dengan baik lancar.

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **Pertemuan I**

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyata menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

#### **Pertemuan II**

Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran upaya meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru kelas di laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

#### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data**

Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (3,50) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 4,00$  (kategori aktif). Sementara itu

hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,67) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu  $> 4,00$  (kategori aktif).

Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) dari ke 6 (enam) guru kelas belum ada yang dinyatakan tuntas dengan indikator  $> 75,00$  (baik) artinya masih 0%, 2) perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (68,83) dengan presentase ketuntasan 0%, 3) peneliti mengadakan perbaikan/penyempurnaan berupa bimbingan individual dan bimbingan secara klasikal.

#### **Tahap Refleksi**

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,50), Hasil Observasi Guru (3,67), Hasil Supervisi Akademik (68,83).

### **SIKLUS II**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data. Beberapa hal yang sangat berkesan pada tahapan ini antara lain; 1) peneliti bisa membuat guru kelas merasa lega dan merasakan akan manfaat supervisi akademik dalam proses pembelajaran, 2) pengawas pembimbing juga merasa puas

dengan persiapan peneliti melalui kegiatan pada tahap perencanaan.

### Tahap Pelaksanaan

#### Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu.

#### Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

### Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,50), Hasil Observasi Guru (4,67). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (89,35/kategori baik) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

### Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian

telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

### KESIMPULAN

Supervisi akademik apabila dilaksanakan dengan baik, bersungguh-sungguh, dan bertanggung jawab akan mampu menyentuh karakter guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada kegiatan peserta didik aktif dan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya dalam upaya menjadi guru yang profesional dalam bidang pembelajaran di kelas senyatanya.

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Keterangan
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,50	4,50	1,00	Tuntas
2.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,67	4,67	1,00	Tuntas
3.	Supervisi Akademik di Kelas	$\geq 70,00$	68,83	89,35	20,52	Tuntas

### Saran

- Bagi Kepala Sekolah Sejawat : Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
- Bagi Guru kelas: a) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, b) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, 2016. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*.  
[https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI\\_AKADEIK\\_OLEH KEP](https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEP)

- [ALA SEKOLAH. diambil tanggal 26 Agustus 2016](#). Pukul 19.36 wita.
- Anonim, 2016, Aspek dan Kompetensi guru, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-guru/>, diambil tanggal 26 Agustus 2016. Pukul 19.38 Wita
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby, PA: Project Management Institute